



EFEKTIVITAS PEMBERIAN ELEVASI KEPALA 30 DERAJAT DALAM PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN STROKE: LITERATURE REVIEW

Lartia Nugraheni*, Joko Tri Atmojo, Ahmad Syauqi Mubarak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No. Km 03, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

*lartia.nugraheni@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah penyakit otak di mana pembuluh darah ke otak tersumbat, menyebabkan hipoksia, oksigen adalah kebutuhan sangat penting untuk setiap makhluk hidup. Pemberian elevasi kepala 30 derajat yang berguna untuk memperlancar sirkulasi darah ke saraf otak, untuk meningkatkan pertukaran gas dalam tubuh dan meningkatkan tingkat kesadaran sehingga meningkatkan saturasi oksigen. Tujuan penelitian : untuk mengetahui pengaruh pemberian elevasi kepala 30 derajat dalam peningkatan saturasi oksigen pasien stroke. Metode : Metode penelitian ini adalah literature review dengan pendekatan data menggunakan database google scholar, pubmed dan science direct dengan kata kunci yang digunakan seperti elevasi kepala, saturasi oksigen, and stroke. Hasil : Hasil dari literature review yang dilakukan didapatkan sebanyak 384 artikel dan 6 artikel literature yang memenuhi kriteria inklusi menyatakan bahwa pasien yang mengalami stroke memiliki saturasi oksigen lebih tinggi setelah diberikan elevasi kepala 30 derajat. Kesimpulan : Pemberian elevasi kepala 30 derajat dapat berpengaruh dan memiliki keefektifan dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien yang mengalami stroke.

Kata kunci: elevasi kepala; saturasi oksigen; stroke

THE EFFECTIVENESS OF 30-DEGREE HEAD ELEVATION IN INCREASED OXYGEN SATURATION IN STROKE PATIENTS: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Stroke is a brain disease in which blood vessels to the brain are blocked, causing hypoxia, oxygen is a very important necessity for every living thing. The provision of a head elevation of 30 degrees is useful for facilitating blood circulation to the nerves of the brain, to increase gas exchange in the body and increase the level of consciousness so as to increase oxygen saturation. The purpose of the study: to determine the effect of giving a head elevation of 30 degrees in increasing the oxygen saturation of stroke patients. Method: This research method is a literature review with a data approach using google scholar, pubmed and science direct databases with keywords used such as head elevation, oxygen saturation, and stroke. Results: The results of the literature review conducted obtained as many as 384 articles and 6 literature articles that met the inclusion criteria stated that patients who had a stroke had higher oxygen saturation after being given a head elevation of 30 degrees. Conclusion: Giving a head elevation of 30 degrees can have an effect and has effectiveness in increasing oxygen saturation in patients who have had a stroke.

Keywords: head elevation; oxygen saturation; stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit neurologis yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah ke otak, yang dapat berlangsung selama 24 jam atau lebih. Menurut (Lindsay et al., 2019) di seluruh dunia dengan lebih dari 13 juta kasus baru per tahun, stroke adalah penyebab utama kedua kematian dan kecacatan sedangkan di Indonesia stroke menjadi penyakit barisan ketiga yang paling mematikan di Indonesia setelah kanker dan penyakit jantung (Kusuma & Anggraeni, 2021). Stroke menjadi salah satu penyebab angka kematian tertinggi dengan angka kematian yang tidak berubah secara signifikan sejak tahun 2012. Angka kematian akibat penyakit stroke, World Health Organization (WHO) mencatat sebanyak 5,5 juta kasus stroke dan 13,7 juta kasus baru per tahun. Di Indonesia, data menunjukkan peningkatan kasus sebanyak 3,9% dari tahun 2013 hingga 2018. Tingkat kasus tertinggi tercatat di

Kalimantan Timur sebesar 14,7%, tingkat terendah tercatat di Papua sebesar 4,1%, sementara Jawa Tengah berada di peringkat kesebelas dengan 11,8% kasus (Imani & Hudiawati, 2023).

Pasien stroke mengalami kelainan dari otak karena gangguan pembuluh darah yang membawa darah ke otak dapat tersumbat atau pecah karena pasokan darah ke otak. Ini menyebabkan gejala seperti hemiparesis, sesak napas, bicara pelo, masalah berjalan, kehilangan keseimbangan, dan kelemahan otot. Angka kejadian stroke juga dipengaruhi oleh faktor risiko seperti diabetes melitus, obesitas, hiperkolesterol, hipertensi, minum alkohol, atrial fibrillation, dan merokok. Menurut (Hardika et al., 2020) penderita yang mengalami paska stroke akan mengalami masalah fisik dan fungsi tubuh selama jangka waktu yang lama, serta gangguan respons psikologis, yang berdampak pada perubahan kualitas hidup mereka. Sebagian besar penderita stroke akan mengalami kelumpuhan sebelah tubuh atau hemiplegia. Selain itu, terdapat faktor resiko yang sama sekali tidak dapat diubah seperti riwayat kesehatan keluarga, usia, dan jenis kelamin (Wahid et al., 2021).

Kasus stroke merupakan keadaan darurat dan membutuhkan bantuan cepat dan tepat karena tingkat keparahan stroke bertambah jika stroke tidak ditangani dengan segera. Semakin tinggi, semakin besar kemungkinan mengalami kecacatan karena meluasnya daerah infark otak dan sel neuron yang mati bahkan dapat mengakibatkan kematian dan gangguan kesadaran (Trisila et al., 2022). Stroke merupakan hilangnya fungsi otak secara akut yang diklasifikasikan menjadi stroke iskemik atau yang dikenal dengan stroke nonhemoragik dan stroke hemoragik. Stroke hemoragik terjadi karena pembuluh darah di otak pecah, sedangkan stroke non-hemoragik terjadi ketika pembuluh darah tersumbat yang menghentikan aliran darah ke sebagian atau keseluruhan otak (Imani & Hudiawati, 2023). Aliran darah otak (CBF) sangat penting bagi pasien dengan stroke iskemik akut (AIS) untuk menjaga perfusi jaringan penumbra yang rentan. Ketika autoregulasi otak terganggu, CBF sangat bergantung pada tekanan darah arteri (Anderson & Olavarría, 2019).

Sebuah istilah yang mengacu pada jumlah oksigen yang telah bergabung dengan hemoglobin (Hb) molekul disebut sebagai saturasi oksigen. Selain memiliki jumlah oksigen bersama Hb yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, oksigen juga dilepas untuk memenuhi kebutuhan jaringan. Gambaran saturasi oksigen membantu dalam menentukan terapi tambahan. Nilai saturasi oksigen normal berkisar antara 95-100% (Pakaya et al., 2021). Pasien dengan stroke akut, serta siapa saja yang menderita penyakit kritis, harus dimonitor secara hati-hati dan oksigen tambahan harus digunakan ketika tingkat saturasi oksigen arteri (SaO₂) turun di bawah 93% atau 94% (Ouyang et al., 2021). Penanganan dan pemantauan yang tepat diperlukan untuk penderita stroke karena darah mengalir dengan tidak lancar mengganggu suplai oksigen ke seluruh tubuh. Salah satu cara untuk mengukur tingkat oksigen yang tersedia dalam tubuh yang dapat dilakukan dengan menggunakan oksimetri dengan menentukan tingkat saturasi oksigen.

Penatalaksanaan stroke dibagi menjadi medik dan keperawatan. Penatalaksanaan medik mencakup farmakologi dan rehabilitasi (Sholekhah & Suyanto, 2023). Salah satu metode keperawatan yang diberikan kepada penderita stroke yang berguna untuk peningkatan saturasi oksigen adalah pemberian posisi kepala di atas tiga puluh derajat yang dapat berkontribusi pada perubahan hemodinamik dengan meningkatkan oksigenasi dan memberikan lebih banyak darah ke otak. Ini dilakukan dengan memposisikan kepala lebih tinggi di tempat tidur selama 30 menit atau dapat menggunakan dengan bantal tambahan, tergantung pada kebutuhan penderita stroke (Hady et al., 2023). Posisi kepala ditinggikan meningkatkan suplai oksigen ke otak, tetapi efek ini lebih besar pada populasi non-obesitas dibandingkan pada populasi obesitas (Tsan et al., 2022). Selama bertahun-tahun, posisi kepala telah dibahas sebagai pengobatan non-farmakologis untuk stroke iskemik. Dalam beberapa jam

atau hari pertama setelah stroke, berbaring di tempat tidur secara teoritis meningkatkan aliran darah ke penumbra iskemik, yang mengurangi kerusakan dan menghasilkan hasil yang lebih baik (Carvalho et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian elevasi kepala 30 derajat dalam peningkatan saturasi oksigen pasien stroke

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi *literature review*. Studi *literature review* ini dengan menggunakan sumber data yang didapatkan dari artikel tersebut maupun jurnal. Penelusuran artikel dilakukan dengan pendekatan data melalui *google scholar*, *pubmed* dan *science direct* yang telah dipublikasi dengan memasukkan kata kunci seperti elevasi kepala, saturasi oksigen and stroke. Dalam penelitian artikel, pendekatan yang digunakan peneliti dengan struktur PICO atau PICOS, yang terdiri dari :

Tabel 1.
Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

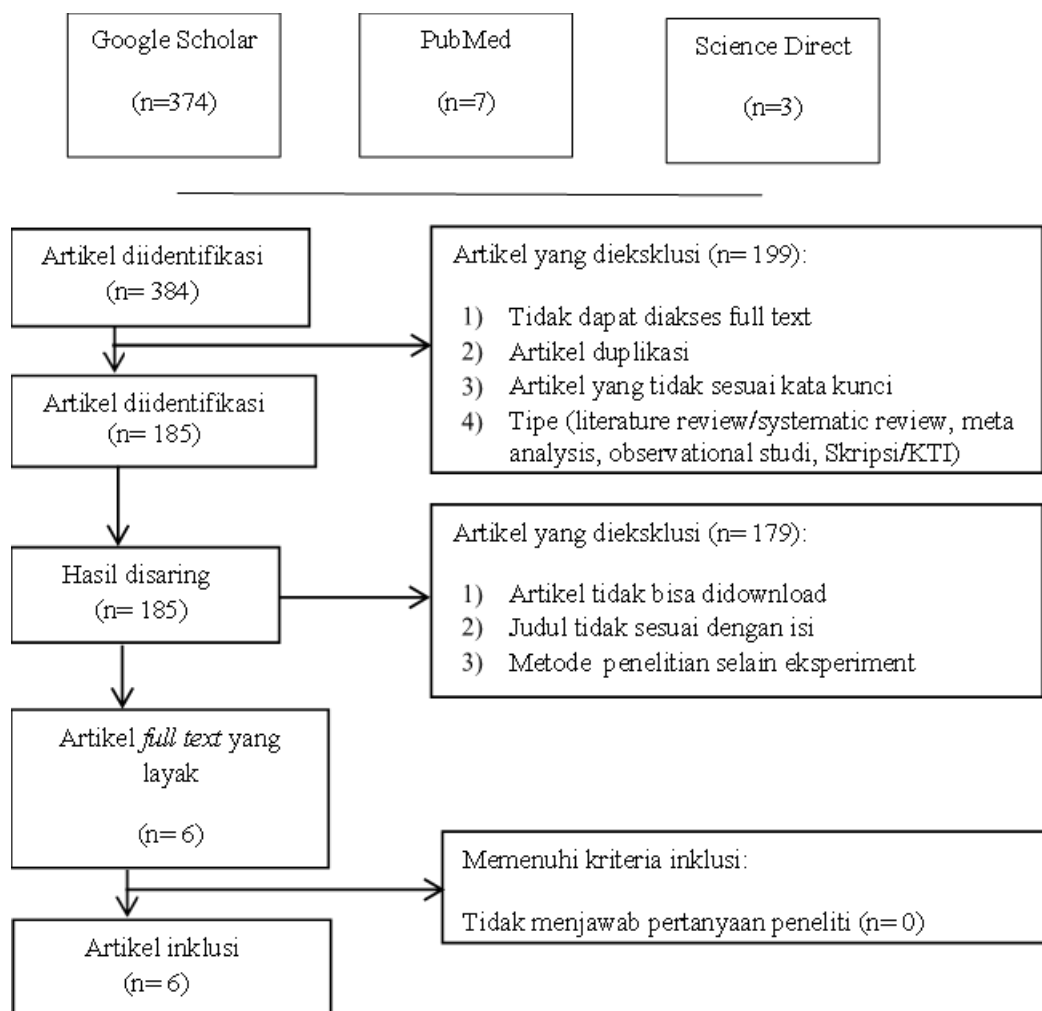
Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Pasien stroke	Selain pasien stroke
<i>Intervention</i>	Elevasi kepala 30 derajat	-
<i>Comparation</i>	Selain elevasi kepala 30 derajat	-
<i>Outcomes</i>	Mengkaji peningkatan saturasi oksigen pasien stroke dengan elevasi kepala 30 derajat	Yang tidak mengkaji peningkatan saturasi oksigen pasien stroke dengan elevasi kepala 30 derajat
<i>Publication Years</i>	≥2019-2024	<2019
<i>Language</i>	Inggris , Indonesia	Selain Inggris dan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk ulasan ini, kami melihat judul dan abstrak dari 518 literatur yang ditemukan di Google Cendekia dan PubMed 13 literatur yang ditemukan. Persyaratan inklusi tidak dipenuhi oleh 24 jurnal sehingga tereliminasi. Selain itu, 6 jurnal ditemukan memenuhi semua persyaratan inklusi.

Figure 1.
PRISMA flow chart

Pencarian artikel dengan google scholar, pubmed dan science direct didapat artikel dengan jumlah sebanyak 384 artikel. Sebanyak 199 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria tahun penelitian. Selanjutnya dilakukan penyaringan kembali dan didapatkan 6 artikel literature yang memenuhi kriteria inklusi.



Gambar 1. PRISMA flow chart

Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Artikel Literature Review

Judul Dan Penulis	Metode penelitian	Hasil
Pengaruh Pemberian Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. T.C. Hillers Maumere Kabupaten Sikka (Trisila et al., 2022)	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> yang melibatkan 15 pasien yang mengalami stroke yang menerima intervensi <i>head up</i> 30 derajat. Studi ini melibatkan pasien dengan stroke iskemik dan hemoragik dengan kriteria nilai saturasi oksigen di bawah 95%, dan GCS di bawah 15. Tidak ada pasien stroke yang memiliki penyakit paru atau anemia yang digunakan dalam penelitian ini.	Studi tersebut menunjukkan bahwa seratus persen dari lima belas responden mengalami saturasi oksigen yang lebih rendah, dan seratus persen mengalami saturasi oksigen yang lebih tinggi setelah memberikan posisi kepala yang diangkat 30 derajat. Dengan menggunakan <i>uji statistik Wilcoxon</i> , penelitian ini menemukan bahwa, dengan p value = 0,000; = 0,05; dan Z count = -3,493, pemberian posisi kepala tegak 30 derajat memiliki efek signifikan terhadap peningkatan saturasi oksigen pasien yang mengalami stroke yang dirawat di ruang gawat darurat (IGD).
Pengaruh Elevasi Kepala 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Dan Kualitas Tidur Pasien Stroke (Budi Pertami et al., 2019)	Metode yang digunakan penelitian ini dilakukan secara <i>quasi eksperimental</i> , intervensi yang dilakukan dengan pemberian elevasi kepala 30 derajat pada pasien stroke dengan GCS 12-15 di	Hasil studi menunjukkan bahwa pasien stroke yang mendapatkan teknik elevasi kepala 30 derajat dapat memengaruhi saturasi pasien menjadi meningkat dibanding pasien stroke yang tidak berikan elevasi kepala 30 derajat.

	ruang Interna 1 dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 34 pasien yang dibagi dalam 2 kelompok sebagai perbandingan hasil intervensi yang dilakukan selama 3 hari.	
Efektivitas Model Elevasi Kepala Antara 30° dan 45° Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Iskemik DI RSUD Dr.MM. Dunda Kabupaten Gorontalo (Pakaya et al., 2021)	Penelitian ini dibuat dengan metode <i>quasi eksperimental</i> dilakukan intervensi pemberian posisi elevasi kepala 30° dan 45° selama 60 menit dalam 4 pekan dengan jumlah sampel sebanyak 22 pasien yang dibagi dalam 2 kelompok .	Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa saturasi oksigen pada pasien yang mengalami stroke yang telah diberikan elevasi kepala 30° dapat meningkat lebih signifikan dibanding elevasi kepala 45° ditunjukkan oleh hasil uji statistik T independen, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (di bawah α 0,05).
Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke melalui Pemberian Posisi Head Up (Mustikarani & Mustofa, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus melalui mengaplikasikan <i>evidence based practice</i> nursing melibatkan 2 responden. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian posisi <i>head up</i> 30 derajat selama 30 menit.	Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada 2 responden didapatkan bahwa terbukti bahwa mengangkat kepala membantu meningkatkan saturasi oksigen pasien stroke: kasus I meningkat dari 95% menjadi 98% dan kasus II meningkat dari 94% menjadi 98%.
Pengaruh Pemberian Elevasi Kepala 30° Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien dengan Stroke Non Hemoragik (Nur Azizah, A., & Arofiati, F., 2023)	Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan metodologi studi kasus. Sampel ini menggunakan pasien dengan diagnosa stroke non-hemoragik berjumlah 1 responden. Intervensi yang dilakukan yaitu dengan melakukan elevasi kepala 30° pada pasien stroke selama 3 hari.	Dari hasil studi kasus selama 3 hari dengan intervensi <i>head up</i> 30° yang dilakukan terbukti meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke non-hemoragik.
Effect of Changing Selected body Positions on Oxygen Saturation among Patients with Acute Stroke (Mohamed Ali et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimental</i> . Data dikumpulkan dari 60 pasien dengan stroke akut dalam 24-48 jam pertama setelah serangan. Para pasien secara acak ditugaskan secara berurutan dalam empat posisi: terlentang, sisi kanan, sisi kiri, dan semi-duduk. Setiap posisi dipertahankan selama satu jam, dan tingkat saturasi oksigen dicatat setiap 15 menit dengan menggunakan oksimetri nadi. Berbagai alat, termasuk kuesioner wawancara terstruktur, Skala Koma Glasgow, skala stroke Skandinavia, dan catatan pemantauan saturasi oksigen, digunakan untuk pengumpulan data.	Analisis data menunjukkan bahwa kadar saturasi oksigen rata-rata selama interval 15 menit kedua, ketiga, dan keempat, serta saturasi oksigen rata-rata selama satu jam, secara signifikan posisi setengah duduk lebih tinggi daripada terlentang, miring ke kiri atau ke kanan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi setengah duduk adalah yang paling efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen di antara pasien stroke.

Stroke adalah sindrom defisit neurologis akut dan fokal yang didefinisikan secara klinis oleh cedera vaskular (infark, pendarahan) pada sistem saraf pusat. Dalam praktik klinis modern, neuroimaging semakin banyak digunakan untuk mengidentifikasi pola spesifik dari cedera jaringan (Murphy & Werring, 2020). Sebagian orang dengan usia lanjut dapat mengalami stroke, yang ditandai dengan gejala awal seperti tekanan darah tinggi atau terjatuh, yang dapat mengganggu peredaran dari darah ke otak, mengakibatkan gangguan saraf atau yang lebih dikenal dengan sebutan stroke (Utami et al.,

2023). Pasien dengan desaturasi SaO₂ (<93%) berusia lebih tua, memiliki gangguan neurologis yang lebih besar, kecacatan premorbid, dan penyakit kardiorespirasi (Sands et al., 2020). Stroke adalah penyakit serangan saraf yang terjadi karena sumbatan di pembuluh darah yang menuju otak, yang menyebabkan gangguan kualitas tidur, kecacatan umum, dan hipoksia. Korban tahunan dari stroke ini mencapai 15 juta lebih, termasuk kematian dan kecacatan permanen (Kiswanto & Chayati, 2021).

Tanda klinis pada stroke berbeda-beda berdasarkan arteri serebral yang terlibat, mediator atau mengendalikan fungsi otak, area otak yang terkena, dan tingkat kerusakan. Sejauh mana sirkulasi kolateral berlangsung juga mempengaruhi manifestasi (Wahyudin et al., 2024). Oksigen adalah kebutuhan sangat penting untuk setiap makhluk hidup supaya dapat mengetahui presentase oksigen yang ditemukan dalam udara yang dihirup, air yang dikonsumsi, atau darah disebut saturasi oksigen (Budi Pertami et al., 2019). Menurut (Yüksel et al., 2020) posisi tubuh mempengaruhi oksigenasi hemodinamik seperti detak jantung, tekanan darah sistolik dan diastolik maka pengaruh posisi yang diberikan kepada pasien menjadi penting. Pemberian elevasi kepala 30 derajat digunakan untuk memperlancar sirkulasi darah ke saraf otak, untuk meningkatkan pertukaran gas dalam tubuh dan meningkatkan tingkat kesadaran. Memposisikan kepala 30 derajat dengan gaya gravitasi juga dapat mengoptimalkan aliran darah ke sirkulasi leptomeningeal (Rohmawati & Murtaqib, 2022). Hasil penelitian dari beberapa jurnal yang menyatakan adanya keterkaitan head up 30° dalam peningkatan saturasi oksigen pada penderita stroke.

Dari hasil keenam jurnal yang di review diatas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Metode yang digunakan dalam artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Epiphania Trisila, Fransiska Aloysia Mukin, dkk, (2022), Sumirah Budi Pertami, dkk, (2019), Abdul Wahab Pakaya, Nurliah, (2021) dan artikel jurnal penelitian Gehad Mohamed Ali, Amal Mohamed Ahmed, dkk, (2021) keempatnya sama-sama menggunakan metode quasi eksperimental. Metode quasi eksperimen merupakan suatu Teknik untuk menemukan hubungan sebab akibat dari beberapa factor yang peneliti timbulkan dengan melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Persamaan metode selanjutnya dilakukan dalam artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Afif Mustikarani, Akhmad Mustofa, (2020) dan Ayu Nur Azizah, Fitri Arofiati, (2023) yaitu menggunakan studi kasus dengan melakukan pendekatan asuhan keperawatan. Pendekatan asuhan keperawatan adalah pendekatan ilmiah untuk menyelesaikan masalah klien. Ini mencakup kemampuan perawat untuk berpikir kritis, mengenali masalah klien dan menemukan solusi intervensi terbaik. Penelitian yang dilakukan (Trisila et al., 2022) yang mengambil 15 responden dengan nilai saturasi oksigen dibawah 95% dengan GCS dibawah 15 menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa posisi kepala tegak 30 derajat secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen pasien stroke (p value = 0,000; = 0,05; dan Z count = -3,493).

Tes Wilcoxon rank-sum digunakan untuk mengukur perbedaan perubahan aliran darah otak antara respons 0 dan 30 derajat (terlentang hingga 30 derajat) antara dengan dan tanpa hasil fungsional yang baik (menguntungkan) (Gregori-Pla et al., 2019). Terdapat pengaruh dalam pemberian posisi head up 30 derajat terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien yang mengalami stroke. Selain itu, temuan penelitian (Mustikarani & Mustofa, 2020) menunjukkan bahwa penelitian ini efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pasien yang mengalami stroke; hasil dari kasus I meningkat dari 95% menjadi 98% dan untuk kasus II meningkat dari 94% menjadi 98%. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Azizah, A., & Arofiati, F., 2023) yang menyatakan bahwa intervensi menaikkan kepala 30 derajat yang dilakukan selama tiga hari mengalami peningkatan saturasi oksigen. Pemberian Tindakan mandiri keperawatan elevasi kepala 30 derajat juga dapat membuat pasien merasa lebih nyaman. Selain itu, hemodinamik pasien akan menjadi stabil, Hipoksia atau hiperkarbi, yang disebabkan oleh penurunan tekanan oksigen di udara, terjadi pada klien stroke hemoragik yang

mengalami penurunan jumlah oksigen yang diberikan kepada jaringan sampai di bawah tingkat fisiologi meskipun perfusi darah ke jaringan cukup (Mustikarani & Mustofa, 2020).

Dibuktikan juga oleh (Pakaya et al., 2021) dengan melakukan uji statistic Independent T Test yang menunjukkan nilai hasil p value sebesar 0,000 ($< \alpha$ 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa saturasi oksigen pada pasien stroke yang telah diberikan elevasi kepala 30° dapat meningkat lebih signifikan dibanding elevasi kepala 45°. Hal yang sama juga di kemukakan oleh (Mohamed Ali et al., 2021) dengan melakukan penelitian menggunakan metode quasi eksperimental kepada 60 pasien stroke akut didapatkan hasil saturasi oksigen rata-rata selama interval 15 menit kedua, ketiga, dan keempat, serta saturasi oksigen rata-rata selama satu jam, dibandingkan dengan posisi duduk lainnya, seperti terlentang, miring ke kanan, atau miring ke kiri, posisi setengah duduk jauh lebih tinggi.. Hal ini menunjukkan bahwa posisi setengah duduk adalah yang paling efektif meningkatkan saturasi oksigen pasien yang mengalami stroke. Dari enam jurnal yang direview menyatakan pada pasien stroke, pemenuhan oksigenasi sangat penting karena oksigen merupakan bagian penting dari metabolisme otak yang dipenuhi oleh aliran darah terus-menerus. Perubahan aliran darah otak akibat stroke terutama disebabkan oleh oklusi atau sumbatan pembuluh darah otak dan perdarahan, yang menyebabkan suplai oksigen otak menjadi tidak mencukupi. Dari hasil review juga ditemukan persamaan hasil yang signifikan, dalam pemberian intervensi elevasi kepala 30 derajat diberikan dengan rentang waktu \pm 30 menit. Intervensi tersebut dilakukan karena bisa untuk meningkatkan status hemodinamik dengan meningkatkan aliran darah ke otak dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral.

SIMPULAN

Dari hasil literature review dapat disimpulkan bahwa 6 artikel menyatakan pemberian teknik elevasi kepala 30 derajat memberikan pengaruh dan memiliki keefektifan dalam memperbaiki saturasi oksigen pasien stroke. Namun, peningkatan saturasi oksigen berbeda-beda dalam setiap penelitian yang dilakukan. Jadi, cara untuk meningkatkan saturasi oksigen, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik untuk mengangkat kepala 30 derajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. S., & Olavarría, V. V. (2019). Head Positioning in Acute Stroke: Down but Not out. In *Stroke* (Vol. 50, Issue 1, pp. 224–228). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.118.020087>
- Budi Pertami, S., Munawaroh, S., Wayan Dwi Rosmala, N., Keperawatan, J., & Kemenkes Malang, P. (2019). *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian Pengaruh Elevasi Kepala 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Dan Kualitas Tidur Pasien Stroke*. <http://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Carvalho, L. B., Kramer, S., Borschmann, K., Chambers, B., Thijs, V., & Bernhardt, J. (2020). Cerebral haemodynamics with head position changes post-ischemic stroke: A systematic review and meta-analysis. In *Journal of Cerebral Blood Flow and Metabolism* (Vol. 40, Issue 10, pp. 1917–1933). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0271678X20922457>
- Gregori-Pla, C., Blanco, I., Camps-Renom, P., Zirak, P., Serra, I., Cotta, G., Maruccia, F., Prats-Sánchez, L., Martínez-Domeño, A., Busch, D. R., Giacalone, G., Martí-Fàbregas, J., Durduran, T., & Delgado-Mederos, R. (2019). Early microvascular cerebral blood flow response to head-of-bed elevation is related to outcome in acute ischemic stroke. *Journal of Neurology*, 266(4), 990–997. <https://doi.org/10.1007/s00415-019-09226-y>

- Hady, A. J., Faradila, S., Kadir Ahmad, A., Harmiady, R., & Kemenkes Makassar, P. (2023). STROKE Fulfillment Of Oxygenation Needs by Providing A Head-Up 30°Position30°Position in Stroke Patients. In Politeknik Kesehatan Makassar (Vol. 14, Issue 1).
- Hardika, B. D., Yuwono, M., & Zulkarnain, H. (2020). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Non Hemoragik pada Pasien di RS RK Charitas dan RS Myria Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 268. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.234>
- Imani, N. N., & Hudiawati, D. (2023). Increasing Oxygen Saturation With Head-Up Potition In Stroke Non-Hemoragik Patient. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)* (Vol. 5, Issue 2).
- Kiswanto, L., & Chayati, N. (2021). Efektivitas Penerapan Elevasi Kepala terhadap Peningkatan Perfusi Jaringan Otak pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 519–525. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2559>
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Kombinasi Posisi Kepala 30° Dan Pasive Range Of Motion Terhadap Skor Nihss Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.251>
- Lindsay, M. P., Norrving, B., Sacco, R. L., Brainin, M., Hacke, W., Martins, S., Pandian, J., & Feigin, V. (2019). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2019. *International Journal of Stroke*, 14(8), 806–817. <https://doi.org/10.1177/1747493019881353>
- Mohamed Ali, G., Mohamed Ahmed, A., & Elham Mohamed Zaky, H. (2021). P a g e | 71 Effect of Changing Selected body Positions on Oxygen Saturation among Patients with Acute Stroke. *Minia Scientific Nursing Journal (Print-)*, 9.
- Murphy, S. J., & Werring, D. J. (2020). Stroke: causes and clinical features. In *Medicine (United Kingdom)* (Vol. 48, Issue 9, pp. 561–566). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2020.06.002>
- Mustikarani, A., & Mustofa, A. (2020). Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke melalui Pemberian Posisi Head Up. *Ners Muda*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5750>
- Nur Azizah, A., & Arofiati, F. (2023). Pengaruh Pemberian Elevasi Kepala 30° Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien dengan Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(1), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1>
- Ouyang, M., Roffe, C., Billot, L., Song, L., Wang, X., Muñoz-Venturelli, P., Lavados, P. M., Robinson, T., Middleton, S., Olavarría, V. V., Watkins, C. L., Lee, T. H., Brunser, A. M., Pontes-Neto, O. M., Hackett, M. L., & Anderson, C. S. (2021). Oxygen desaturation and adverse outcomes in acute stroke: Secondary analysis of the HeadPoST study. *Clinical Neurology and Neurosurgery*, 207. <https://doi.org/10.1016/j.clineuro.2021.106796>
- Pakaya, A. W., Program, N., Ilmu, S., Universitas, K., & Gorontalo, M. (2021). Efektivitas Model Elevasi Kepala Antara 30o Dan 45o Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Iskemik Di Rsud Dr.Mm. Dunda Kabupaten Gorontalo.
- Rohmawati, N., & Murtaqib, M. (2022). Kombinasi Terapi Relaksasi Benson dan Posisi Head-up 30 Derajat untuk Penanganan Nausea pada Stroke Iskemik: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis*

- Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 6(3), 183. <https://doi.org/10.22146/jkkn.77216>
- Sands, E., Wong, L., Lam, M. Y., Panerai, R. B., Robinson, T. G., & Minhas, J. S. (2020). The effects of gradual change in head positioning on the relationship between systemic and cerebral haemodynamic parameters in healthy controls and acute ischaemic stroke patients. *Brain Sciences*, 10(9), 1–17. <https://doi.org/10.3390/brainsci10090582>
- Sholekhah, E. M., & Suyanto, S. (2023). Posisi Head Up Dapat Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke: Literature Review. *Madago Nursing Journal*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.33860/mnj.v4i2.2470>
- Trisila, E., Mukin, F. A., & Dikson, M. (2022). Pengaruh Pemberian Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. T.C. Hillers Maumere Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 664–674. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117769>
- Tsan, S. E. H., Viknaswaran, N. L., Lau, J., Cheong, C. C., & Yin Wang, C. (2022). Effectiveness of preoxygenation during endotracheal intubation in a head-elevated position: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Anaesthesiology Intensive Therapy*, 54(5), 413–424. <https://doi.org/10.5114/ait.2022.123197>
- Utami, R. W., Siwi, A. S., & Kesehatan, N. F. (2023). Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Hemoragik. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Wahid, M. N., Arofiati, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2021). Case Report: Pengaruh Kombinasi Terapi Rom Pasif Dan Posisi Head Up 30 ° Pada Pasien Stroke Non Hemoragik.
- Wahyudin, M. D., Agung, R. N., & Yunitri, N. (2024). Penerapan Evidence Based Nursing Practice Pemberian Head Up 30 Derajat Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pasien Stroke Iskemik. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1178–1188. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.14084>
- Yüksel, S., Öztekin, S. D., Temiz, Z., Uğraş, G. A., Şengül, E., Teksöz, S., Sunal, N., Öztekin, İ., & Göksoy, E. (2020). The effects of different degrees of head-of-bed elevation on the respiratory pattern and drainage following thyroidectomy: A randomized controlled trial. *African Health Sciences*, 20(1), 488–497. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i1.55>

